

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SITI CHOYRUNNISA
sitichoyrunnisa17@gmail.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of tax planning, profitability, and institutional ownership on the firm value. The tax planning was measured by the Effective Tax Rate (ETR), profitability was measured by Return On Asset (ROA), institutional ownership was measured by the amount of Institutional Ownership, and firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was Consumer Goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on determined criteria. In line with that, there were 29 Consumer Goods manufacturing companies as the sample. Furthermore, the observation period was 3 years (2019-2021). In total, there were 87 data samples. The data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that both tax planning and profitability had a positive significant effect on the firm value. On the other hand, institutional ownership did not affect the firm value.

Keywords: tax planning, profitability, institutional ownership, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), kepemilikan institusional diukur dengan jumlah Kepemilikan Institusional (KI) dan nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 29 perusahaan manufaktur pada *sector consumer good industry* dengan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu sejak tahun 2019 sampai 2021, sehingga terdapat 87 jumlah data sampel yang diolah. Teknik analisis data yang diterapkan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini memperoleh bukti bahwa: Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: perencanaan pajak, profitabilitas, kepemilikan institusional, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan bisnis setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga memaksa perusahaan untuk selalu berkembang dan berinovasi supaya dapat bersaing dalam industri tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut sehat dan investor percaya akan perolehan keuntungan yang menjanjikan, sehingga semakin tinggi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan menggambarkan besar kecilnya manfaat dan keuntungan yang akan diterima investor.

Harga saham yang tinggi akan berdampak pada dividen yang besar. Beban pajak yang diangkat oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik, maka dari itu strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal. Strategi dan perencanaan pajak yang baik tentu saja harus legal, akan mampu mendorong perusahaan

bisa bersaing dengan perusahaan yang lain (Yoehana, 2013). Dengan melalui aktivitas perencanaan pajak yang melakukan tindakan terstruktur agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang handal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan untuk investor melakukan proses penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Pengguna informasi keuangan yang disediakan oleh perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage*, kegiatan serta profitabilitas perusahaan buat dasar pertimbangan pada keputusan investasi (Dj *et al.*, 2012).

Prosedur *Good Corporate Governance* membutuhkan peran krusial dari Kepemilikan Institusional. Sukmawati (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang besar pada kepemilikan institusional justru akan mendukung peningkatan kinerja *intellectual capital*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk (1) menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan, (2) menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi atau teori keagenan merupakan teori hubungan antara pihak yang wewenang (*prinsipal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam bentuk sebuah kerja sama. Teori agensi terdapat sesudah terjadinya fenomena maraknya kepemilikan perusahaan yang dipisahkan dari manajemen serta pengelolaan perusahaan seperti pada perusahaan terbaru yang menyebabkan perusahaan klasik tidak lagi bisa dijadikan dasar dari analisis perusahaan tersebut (Tambunan *et al.*, 2017). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini bahwa agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar, seperti pasar modal dan bagaimana seharusnya memberikan sinyal pada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar yang diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut Hartono (2013) *Signalling theory* menekankan pada tingkat pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan-keputusan investasi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Teori sinyal memperlihatkan adanya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak yang memerlukan informasi. Untuk itu melalui penerbitan laporan keuangan sebagai pemberian informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan diperlukan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Untuk menghindari beban pajak yang terlalu besar, maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang

dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang akan ditanggungnya. Menurut Pohan (2017 : 16) menyatakan bahwa secara garis besar perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berbeda dalam posisi paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, maka laba tersebut diperoleh dari modal yang dimiliki. Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga agar berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut pada pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Asset* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan baik apabila $>2\%$. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan (Adawiyah, 2017).

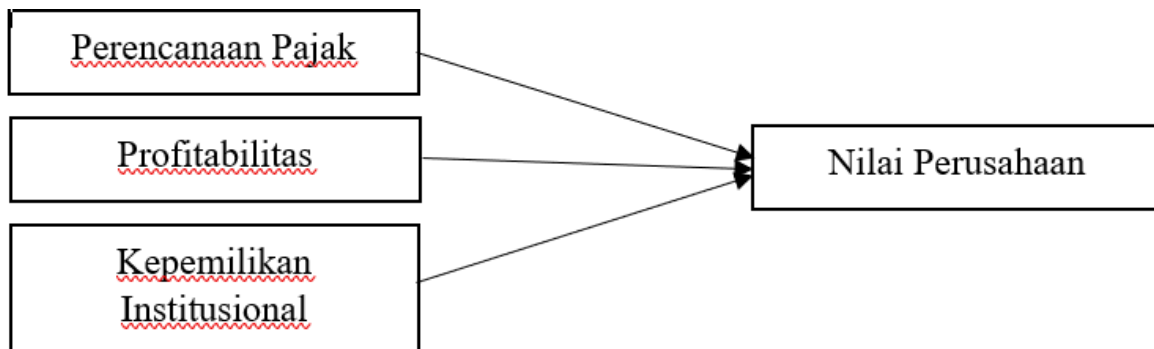
Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham terbesar oleh investasi institusi ditunjukkan menggunakan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional memainkan kontribusi penting dalam mencapai *good corporate governance*. Sholekah dan Venusita (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan hak pemegang saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti forum keuangan serta institusi yang mengelola dana buat orang lain. Kepemilikan institusional diukur menggunakan perbandingan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan tersebut. Disebutkan juga bahwa kepemilikan institusional hanya serius pada keuntungan waktu ini saja, serta memiliki peran penting dalam pengendalian manajemen yaitu bertujuan untuk memotivasi peningkatan pengawasan supaya lebih maksimal. Pengawasan tersebut tentu akan menjamin kepuasan para pemegang saham. Kepemilikan institusional juga memiliki beberapa keunggulan salah satunya yaitu mempunyai kepentingan (*stakeholders*) yang muncul berdasarkan keputusan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kesuksesan serta kinerja perusahaan. Hariyadi (2016:84-100) menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga sama dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada, salah satunya caranya adalah mengukur kinerja keuangan. Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak ialah suatu keadaan yang dilakukan buat meminimalisir beban pajak yang terutang pada negara dengan tidak melanggar hukum perpajakan yang artinya tindak pidana fiskal yang tidak akan mampu ditoleransi. Selain itu perencanaan pajak bisa dilakukan supaya mampu memenuhi tujuan perusahaan demi melaksanakan kewajiban perusahaan. Dari pengertian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradnyana dan Noviani (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pihak manajemen melaksanakan aktivitas perencanaan pajak di perusahaan dan keuntungan yang didapat memiliki lebih besar dari biaya yang digunakan maupun risikonya. Dalam penelitian Yuono (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor akan melakukan analisis pada perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan, sebab profitabilitas bisa mengukur seberapa efektif perusahaan bagi investor serta seberapa besar taraf pengembalian yang akan dihasilkan. Perusahaan menggunakan taraf profitabilitas yang tinggi tentunya akan menaikkan minat investor untuk menanamkan modalnya, yang nantinya akan menaikkan harga saham serta nilai perusahaan akan tinggi di mata publik. Semakin besar profitabilitas perusahaan membagikan bahwa semakin besar juga tingkat laba yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Menurut Astarani dan Siregar (2016) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar *Return On Asset*, maka semakin efisien untuk penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Efisiensi perputaran asset atau semakin tinggi *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi mempunyai saham pada suatu perusahaan berasal luar institusi. Kebanyakan investor institusional sebagai pemegang saham. Hal ini dikarenakan investor institusional mempunyai asal daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya sebagai akibatnya bisa mengelola prosedur pengawasan yang baik. Bila kepemilikan institusional semakin besar maka semakin besar pula suara serta dukungan institusi tersebut buat mengawasi manajemen. Dengan demikian semakin besar motivasi buat mengoptimalkan nilai, sebagai akibatnya kinerja perusahaan pula akan semakin tinggi. Menurut Saribu (2020) berpendapat bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh Lembaga, seperti asuransi, bank, dan lain-lain. Perkembangan institusi dapat dipantau secara profesional dengan adanya kepemilikan institusional. Dalam penelitiannya Tambunan *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambar dari Objek Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasari oleh filsafat positivisme atau peristiwa yang benar terjadi, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Gambaran populasi dari penelitian ini ialah, peneliti mengidentifikasi populasi target yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Untuk memperoleh data dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis akan mencari data melalui website BEI (www.idx.co.id) dan mengumpulkannya melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya data.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu, Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak, diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Tarif Pajak Efektif merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/ atau jasa perusahaan, dimana laba yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat tarif pajak efektif. Menurut Ambarukmi dan Diana (2017) menyatakan bahwa *effective tax rate* (ETR) merupakan pengukuran seberapa efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya, dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak. *Effective Tax Rate* merupakan salah satu bagian penting dari penerimaan pasar atas produk dan jasa perusahaan, dimana keuntungan yang diperoleh dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat *effective tax rate*. Pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas, rasio ini mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Adawiyah, 2017). Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi efektivitas kinerja perusahaan dalam mengelola semua aset perusahaan. *Return on Asset* pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional, merupakan kepemilikan saham terbesar oleh investor institusi yang bukan termasuk bagian dari manajemen perusahaan. Menurut Nurfaza *et al.*, (2017) keberadaan investor institusional mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham Institusional}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif menggunakan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai satu variabel dependen dengan beberapa variabel independent.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data kuantitatif buat memperoleh gambaran yang teratur berasal suatu aktivitas yang bertujuan buat menganalisis data menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan menjadi objek yang sudah diteliti berupa nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (mean), serta standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016;163) Uji Normalitas dipergunakan buat mengetahui apakah data penelitian (variabel dependen serta variabel independen) berdistribusi normal atau menggunakan melihat penyebaran data (titik) di sumbu diagonal grafik. Metode yang dipergunakan pada menganalisis grafik ialah menggunakan grafik normal probability plot yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif berasal data sesungguhnya menggunakan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya, maka contoh regresi dikatakan data berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik normal probability plot, pada penelitian ini memakai Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) digunakan buat menguji data terdistribusi normal atau tidak, Jika nilai data signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance value* dan *Varians Inflasi Faktor* (VIF). Pengaruh dari multikolinearitas ini menyebabkan variabel dalam sampel menjadi lebih besar. Artinya standar error besar, sehingga pada saat pengujian koefisien, t-hitung memiliki nilai lebih kecil dari t-tabel. Nilai yang dipergunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: (a) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. (b) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain artinya terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Analisis yang dapat digunakan untuk heteroskedastisitas sebagai berikut: (a) Jika tidak ada pola yang jelas titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan buat menguji pada suatu model regresi linear terdapat hubungan antara gangguan pada periode t menggunakan kesalahan pada periode t-1, jika ada hubungan maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi maka dilakukannya menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Deteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut: (a) Nilai DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif. (b) Nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi. (c) Nilai DW diatas +2 maka terdapat korelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak (yang terdiri dari *effective tax rate*), profitabilitas (yang terdiri dari *return on*

asset) dan kepemilikan institusional (yang terdiri dari kepemilikan institusional), terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*. Adapun model persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ETR_1 + \beta_2 ROA_2 + \beta_3 KI + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ETR : Variabel Independen (Perencanaan Pajak)

ROA : Variabel Independen (Profitabilitas)

KI : Variabel Independen (Kepemilikan Institusional)

e : Kesalahan Residual (*error*)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Digunakan uji kelayakan model menggunakan tingkat signifikan 0,05. (a) apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) apabila uji signifikan $F \leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang terdapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel-variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji t

Uji statistika t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerima dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Apabila uji signifikan $t \geq 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. (b) Apabila uji signifikan $t < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

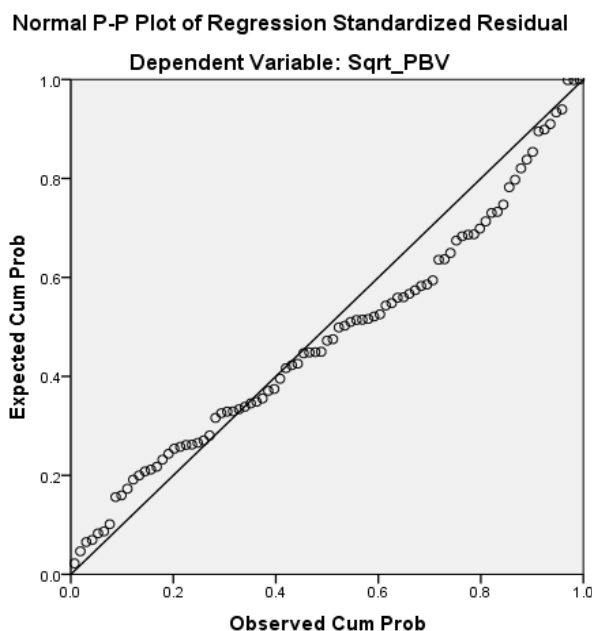
Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	87	0,032	0,815	0,255	0,109
ROA	87	0,001	0,416	0,101	0,079
KI	87	0,214	0,934	0,731	0,181
PBV	87	0,337	56,792	4,072	7,757
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan pendekatan grafik *propability plot* dan pendekatan *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan grafik P-Plot yang tertera pada gambar 2, menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal, karena pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik tersebar tidak jauh di area sekitar garis diagonal.

Tabel 2
Hasil Uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,40519949
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,183
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,711
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,006

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji normalitas kedua adalah Uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,006 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa

variabel-variabel data yang dipergunakan pada penelitian ini belum terdistribusi normal dan tidak memenuhi syarat uji normalitas data.

Tabel 3
Hasil Uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67997622
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil uji nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,185 yang menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel data yang dipergunakan pada penelitian ini terdistribusi normal serta memenuhi syarat uji normalitas data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dan variabel independen ditemukan adanya korelasi atau tidak. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (TOL). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL > 0,10.

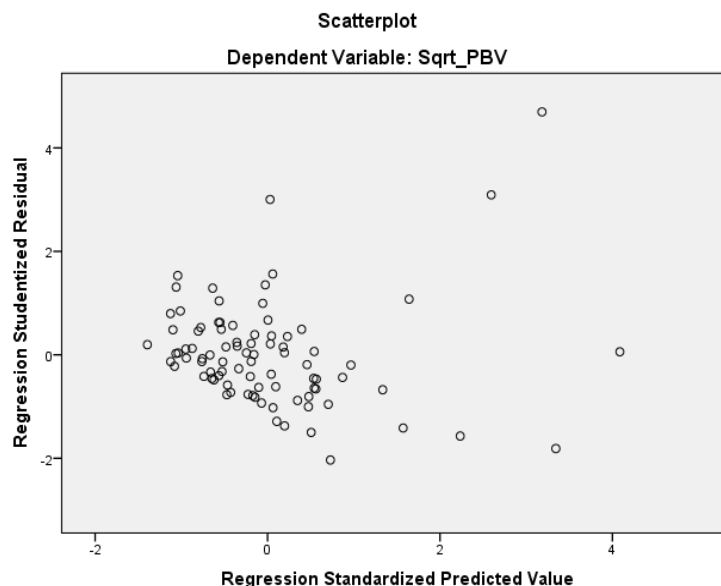
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ETR	0.904	1.107
ROA	0.918	1.090

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah suatu model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut dengan homoskedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa hasil grafik scatterplot uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik plot tersebut tidak membentuk pola tertentu serta menyebar ke atas dan ke bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk memeriksa kemungkinan terjadinya kesalahan tersebut bisa dilihat dimulai nominal *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.793 ^a	0,629	0,615	0,69216	1,801

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, ETR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada tabel 5 uji autokorelasi ini sebesar 1,801. Hasil tersebut berada diantara -2 hingga +2 atau $-2 < 1,801 < +2$ sehingga bisa disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan memenuhi syarat uji autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ialah metode statistik yang menjelaskan pola hubungan antara dua variabel atau lebih Tujuan analisis untuk melihat apakah masing-masing variabel

berpengaruh positif atau negatif dan untuk mengetahui kemungkinan nilai variabel independen dan dependen mengalami kenaikan atau sebaliknya.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,071	0,338		-,211	0,833
ETR	1,240	0,720	0,121	1,722	0,039
ROA	11,371	0,986	0,805	11,533	0,000
KI	0,390	0,385	0,069	1,014	0,314

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan output tabel 6 di atas, maka dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$PBV: -0,071 + 1,240ETR + 11,371ROA + 0,390KI$$

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini dapat diolah lebih lanjut. Pengukuran Uji F dilakukan dengan menggunakan signifikansi F pada output regresi yang dihasilkan dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67,376	3	22,459	46,879	.000 ^b
Residual	39,764	83	,479		
Total	107,139	86			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, ETR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 46,879 menggunakan taraf signifikansi yang senilai 0,000. Hal ini menunjukkan variabel independen yaitu kelayakan model.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *R Square* sebagai ukuran seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,793 ^a	0,629	0,615	0,69216

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, ETR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi tabel R square memiliki jumlah sebesar 0,793 atau 79,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari perencanaan pajak (ETR), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KI) bisa membuktikan bahwa nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 20,7% dapat dibuktikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen menjelaskan suatu berbagai variabel dependen. Uji t bisa dilihat dari hasil p-value dan berada pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Sign.	Keterangan
	B			
1 (Constant)	-0,071		0,833	
ETR	1,240		0,039	H ₁ Diterima
ROA	11,371		0,000	H ₂ Diterima
KI	0,390		0,314	H ₃ Ditolak

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis (uji t) pada tabel 9, masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Perencanaan Pajak memiliki nilai koefisien sebesar 1,240 dengan nilai signifikan sebesar 0,039 yang artinya Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Sehingga Hipotesis pertama diterima. (2) Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 11,371 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Sehingga Hipotesis kedua diterima (3) Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,390 dengan nilai signifikan sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05 yang artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, Sehingga Hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan perencanaan pajak (ETR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak (ETR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini menunjukkan hubungan positif dengan memperoleh likuiditas dan laba yang cukup sebagaimana yang diharapkan. Dengan jumlah pajak ditekan serendah mungkin maka akan memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kartika (2021) yang menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif tersebut akan menunjukkan bahwa manajer melakukan perencanaan pajak dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih besar dari cost maupun resikonya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini juga berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut pada pasar modal juga akan semakin meningkat

sehingga ROA akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Novitasari (2021) menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Kartika (2021) yang pada penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang ditunjukkan oleh *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal, yakni meningkatkan *Return On Asset* (ROA) maka perusahaan akan menjadi sinyal positif yang diberikan pada pasar, sebagai akibatnya nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan

Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional lebih cenderung berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini merupakan sinyal negatif bagi pihak luar karena strategi aliansi investor institusional dengan pihak manajemen cenderung mengambil kebijakan perusahaan yang tidak optimal. Tindakan ini merugikan operasional perusahaan. Dampaknya, investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya, volume perdagangan saham menurun, harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan menurun. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sherly (2022), menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini disebabkan kepemilikan institusional hanya berfokus terhadap laba saja sehingga laba saat ini tidak menghasilkan keuntungan yang baik menurut pihak institusional maka pihak institusional akan menarik sahamnya pada perusahaan dan hal ini tersebut mengundang tanggapan buruk yang berupa penurunan harga saham yang berdampak juga dengan turunnya nilai perusahaan. Maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 dengan mendapatkan sampel sebanyak 87 perusahaan dengan sektor *consumer goods industry*. Berdasarkan hasil pengujian dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak maka nilai perusahaan akan menurun, disebabkan karena perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen itu sendiri serta jika hal tersebut diketahui oleh publik maka akan memperburuk image perusahaan. Sehingga akibatnya akan berdampak langsung terhadap harga saham, yang mana hal tersebut mendeskripsikan nilai perusahaan itu sendiri, maka bisa disimpulkan bahwa jika *effective tax rate* (ETR) meningkat maka nilai perusahaan akan semakin turun. (2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) dengan semakin meningkatnya kinerja keuangan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan, dimana semakin tinggi kinerja keuangan, maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. (3) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan mendasar bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi karena kepemilikan institusional tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut: (1) Untuk perusahaan diharapkan informasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan serta membuat kebijakan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga diharapkan dapat terus berupaya untuk membuat kinerja kepemilikan institusional yang optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. (2) Untuk Investor diharapkan dapat mempertimbangkan factor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat meminimalisir kerugian. (3) Untuk peneliti berikutnya diharapkan menggunakan sektor lain dan disarankan menggunakan variabel lain seperti, corporate social responsibility (CSR), struktur modal, kebijakan dividen, serta lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, U., 2017. Pengaruh *Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Third Parties Fund, Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015. *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12(1):44-55
- Ambarukmi, K. T., dan N. Diana, 2017. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan *Activity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17):13-14.
- Astarani, J. dan J. S. Siregar. (2016). Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura* 5(1), 49-76.
- Dj, A.M., L.G.S. Artini, dan A.A.G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan kewirausahaan*. 6:(2).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi ke 4. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariyadi, E. 2016. Pengaruh size perusahaan, Keputusan pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(2):84-100.
- Hartono, J. 2013. *Metodologi penelitian bisnis*. BPF. Yogyakarta.
- Kartika, S.I. 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Novitasari, N. E. 2021. Pengaruh kebijakan manajemen keuangan dan Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Nurfaza, B.D., T.T Gustiyana. dan A. Iradianty. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *E-proceedings of management* 4(3): 261-2266.
- Pohan, C. A. 2017. *Manajemen perpajakan edisi revisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Pradnyana I. B. G. P. dan N. Noviari. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(2): 21-24.
- Saribu, A. D. 2020. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Stindo Professional* VI (4).

- Sherly, H. A. Z. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya.
- Sholekah, F. W. dan L. Venusita. 2014. Pengaruh kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, *Leverage*, *Firm Size* dan *Corporate social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *High Profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3):798-799.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukmawati, L. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(1): 293-306.
- Tambunan, M. C., M. Saifi dan R. Hidayat. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 53(1):49-57.
- Yoehana, M. 2013. *Corporate Social Responsibility* dan Tingkat Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(02).
- Yuono, C. A. S. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(6):15-17.